

REPRESENTASI AMBIVALENSI DAN ALIENASI DALAM EKSPERIMEN SINEMATIK



TESIS PENCIPTAAN SENI

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni Dengan Bidang Minat Utama Videografi

Bima British Junior

2421637411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

TESIS
PENCIPTAAN SENI

REPRESENTASI AMBIVALENSI DAN ALIENASI
DALAM EKSPERIMEN SINEMATIK

Diajukan Oleh:

Bima British Junior
2421637411

Telah dipertahankan pada tanggal 23 Juni 2026 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Sn. Muhammad Hajar Apriyanto, M.Sn.

Penguji Ahli,



Dr. Lucia Ratnaningdyah, S.I.P., M.A.

Ketua Tim Penilai,



Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si.

Yogyakarta, 25 JUN 2026

Direktur

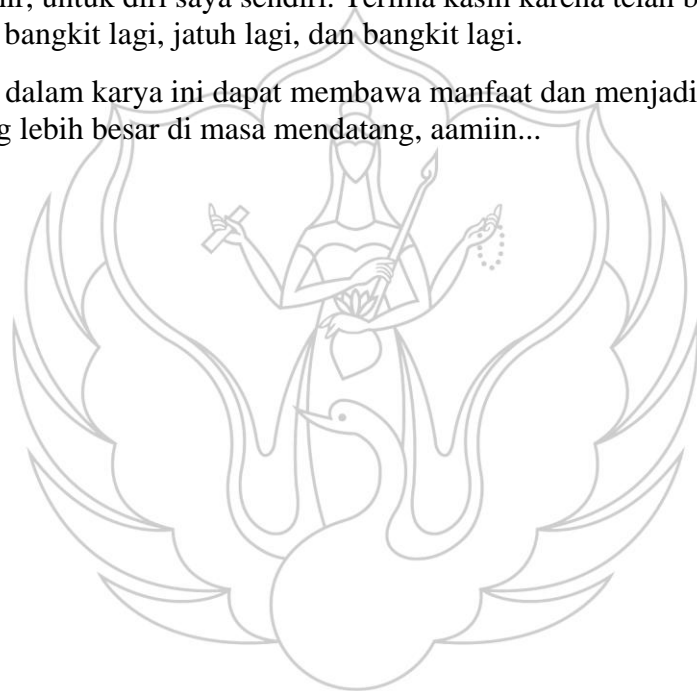
Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP: 19721023 200212 2001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga dan orang-orang terdekat, yang tidak pernah lelah mendoakan di tengah proses selama penyusunan tesis ini.
2. Yuyun Weny Lailatul Ulfa, pasangan saya tersayang yang selalu mendukung langkah yang saya ambil. Terima kasih atas kepercayaan yang selalu menguatkan langkah saya hingga sampai pada titik ini.
3. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan. Jatuh lagi, bangkit lagi, jatuh lagi, dan bangkit lagi.

Setiap langkah dalam karya ini dapat membawa manfaat dan menjadi bagian dari perjalanan yang lebih besar di masa mendatang, aamiin...

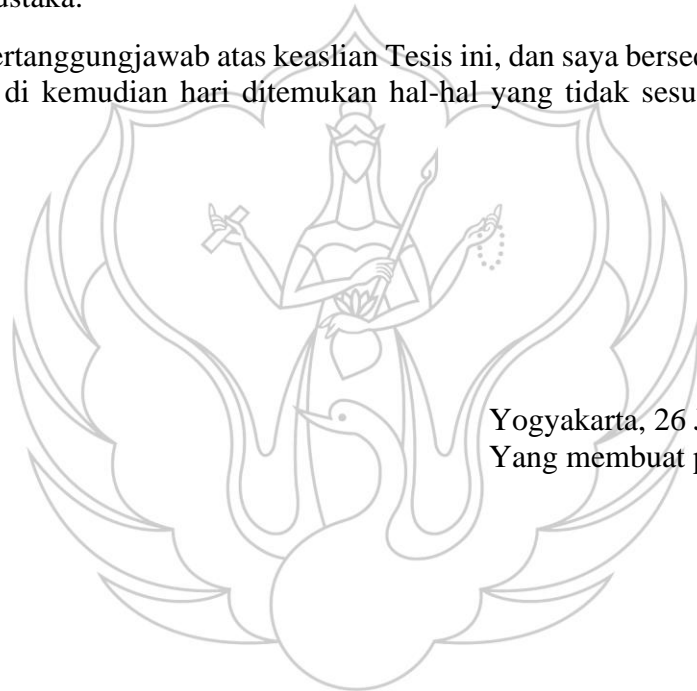


HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Tesis yang saya tulis ini, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Tesis ini merupakan hasil penelitian yang didukung berbagai referensi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis, atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian Tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, 26 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,

Bima British Junior
NIM 2421637411

REPRESENTASI AMBIVALENSI DAN ALIENASI DALAM EKSPERIMEN SINEMATIK

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
2026
Oleh **Bima British Junior**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan ambivalensi dan alienasi terhadap figur ibu dengan mengeksplorasi film eksperimental tiga layar. Penelitian berangkat dari pengalaman personal kehilangan figur ibu yang kemudian diperkuat melalui survei, wawancara, dan refleksi autoetnografis mengenai relasi ibu dan anak dalam konteks keluarga yang terpecah. Fokus penelitian diarahkan pada pengalaman ambivalensi, alienasi, dan proses berdamai terhadap pengalaman masa lalu.

Penelitian ini menggunakan lima landasan teori, yaitu Laura Marks mengenai *haptic visuality*, Homi Bhabha mengenai ambivalensi dan alienasi, Chris Barker mengenai representasi budaya, Roland Barthes mengenai *punctum*, serta John Conomos mengenai *self-portrait* dalam film dan video essay. Kelima teori tersebut digunakan untuk membaca pengalaman kehilangan figur ibu dari dimensi budaya, identitas, pengalaman visual-afektif, memori, dan tubuh sebagai medium refleksi personal.

Metode penelitian menggunakan pendekatan *practice-based research* dan autoetnografi. Proses penciptaan karya dilakukan melalui eksplorasi artistik berupa film eksperimental tiga layar dengan konfigurasi dua rasio 21:9 dan satu rasio 9:16. Data diperoleh melalui survei terhadap 42 responden, wawancara dengan tiga narasumber yang mengalami pengalaman serupa, wawancara dengan pakar psikologi, uji audiens sebanyak 19 responden, serta refleksi pengalaman personal. Seluruh data kemudian dikoding dan diterjemahkan ke dalam metafora visual, ruang, suara, dan tubuh dalam karya film eksperimental berjudul *Sisa Frekuensi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa residu emosional berupa ambivalensi dan alienasi terhadap figur ibu dapat direpresentasikan melalui film eksperimental. Pendekatan sinema eksperimental tiga layar mampu menghadirkan pengalaman emosional yang terfragmentasi, simultan, dan afektif melalui relasi antar layar, penggunaan ruang sempit, benda memoratif, suara *noise* radio, serta tubuh sebagai *self-portrait*. Penelitian ini menegaskan bahwa sinema eksperimental dapat menjadi medium representasi alternatif sekaligus ruang refleksi kritis terhadap konstruksi budaya mengenai keluarga dan figur ibu.

Kata Kunci: ambivalensi, alienasi, film eksperimental, figur ibu

REPRESENTATION OF AMBIVALENCE AND ALIENATION IN CINEMATIC EXPERIMENTS

*Postgraduate Program of Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2026
By Bima British Junior*

ABSTRACT

This study aims to represent ambivalence and alienation towards the mother figure through an experimental three-screen film. The research begins with the personal experience of losing a mother figure, which is then strengthened through surveys, interviews, and autoethnographic reflections on the relationship between mother and child in the context of a broken family. The focus of the research is directed at the experience of ambivalence, alienation, and the process of coming to terms with past experiences.

This study utilizes five theoretical foundations: Laura Marks on haptic visuality, Homi Bhabha on ambivalence and alienation, Chris Barker on cultural representation, Roland Barthes on punctum, and John Conomos on self-portrait in film and video essays. These five theories are used to interpret the experience of losing a mother figure from the dimensions of culture, identity, visual-affective experience, memory, and the body as a medium for personal reflection.

*The research method uses a practice-based research and autoethnography approach. The creation process is carried out through artistic exploration in the form of an experimental three-screen film with two ratio configurations of 21:9 and one ratio configuration of 9:16. Data were obtained through a survey of 42 respondents, interviews with three sources who had similar experiences, interviews with psychology experts, an audience testing of 19 respondents and reflections on personal experiences. All data were then coded and translated into visual, spatial, sound, and bodily metaphors in the experimental film *Sisa Frekuensi (Residue Frequency)*.*

The results show that the emotional residue of ambivalence and alienation towards the mother figure can be adequately represented through experimental three-screen film. The three-screen experimental cinema approach is able to present fragmented, simultaneous, and affective emotional experiences through the relationships between screens, the use of confined spaces, memorial objects, radio noise, and the body as a self-portrait. This research confirms that experimental cinema can be an alternative medium of representation as well as a space for critical reflection on cultural constructions regarding the family and the mother figure.

Keywords: *ambivalence, alienation, experimental film, mother figure*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya Yang Sangat Luar Biasa sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Penciptaan Seni Videografi di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Proses penyusunan tesis ini menjadi bagian dari perjalanan yang cukup panjang, baik pembelajaran, pencarian gagasan, pengembangan kreativitas, hingga pemahaman Penulis terhadap bidang yang ditekuni. Berbagai pengalaman, tantangan, serta proses selama penyusunan tesis memberikan banyak pelajaran yang sangat berharga bagi Penulis, baik secara akademik maupun personal.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi pengembangan penelitian dan karya selanjutnya.

Akhir kata, Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni, media rekam, dan kajian yang berkaitan dengan karya yang Penulis susun. Jangan lupa untuk terus berkarya!

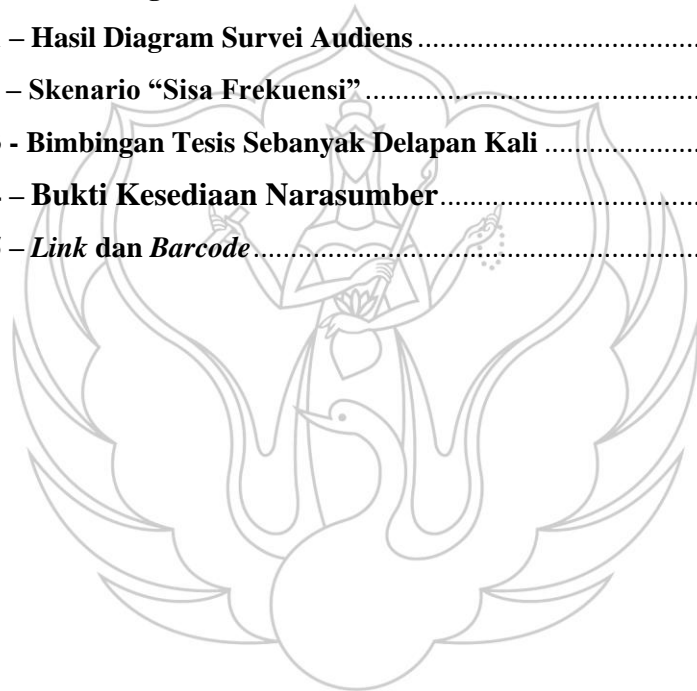
Yogyakarta, 26 Juni 2026

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ivi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ivii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Kajian Sumber	5
1. So Jung Bahng (KAIST / Korea Selatan) - <i>Generative Spatial Montage with Multi-Layered Screens</i> – 2015	5
2. Perez de Paula (University Of California / Amerika Serikat) - <i>Finding Norma</i> – 2023	6
3. Maureen Throp (The University of the Arts, London / Inggris) - <i>Trauma, Performativity, and Subjectivity in Art Practice</i> - 2006	8
B. Kajian Teori	10
1. Laura Marks - <i>Haptic Visuality</i>	10
2. Homi Bhabha - <i>Ambivalensi dan Alienasi</i>	12
3. Chris Barker - <i>Representasi Budaya</i>	13
4. Roland Barthes - <i>Punctum</i>	15
5. John Conomos - <i>Self-Portrait</i> dalam Film dan Video Essay	16
6. Keterkaitan Landasan Teori dalam Penelitian	17
C. Tinjauan Karya	21
1. FX Harsono - <i>The Last Survivors (2017-2025)</i>	21
2. Chantal Akerman - <i>News from Home (1977)</i>	23

3. Para Perasuk – Wregas Bhanuteja (2026)	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Metodologi	26
1. <i>Practice-Based Research</i>	26
2. Autoetnografi	29
3. Wawancara.....	30
a) Ara (Lampung)	31
b) Ananta (Bandung)	34
c) Farhan (Gorontalo)	36
d) Hasri Ardilla, S.Psi., M.Psi. (Mojokerto)	40
4. Survei.....	43
5. Analisis Data	46
6. Eksperimen Artistik	48
7. Uji Audiens.....	50
8. Proses Penciptaan Karya	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. HASIL PENELITIAN	57
1. Babak I “Frekuensi yang Tersisa”.....	60
2. Babak II “Rindu dan Amarah”	63
3. Babak III “Rumah yang Asing”	65
4. Babak IV “ <i>Mentas</i> ”	68
B. PEMBAHASAN	71
1. Ambivalensi.....	71
2. Alienasi	77
3. <i>Mentas</i>	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN	86
KEPUSTAKAAN	88
GLOSARIUM	89
LAMPIRAN	89
Lampiran 1 – Transkrip Wawancara Teman Sebaya 1 (Ara).....	90
Lampiran 2 – Hasil Coding Narasumber Teman Sebaya 1 (Ara)	105

Lampiran 3 – Transkrip Wawancara Teman Sebaya 2 (Ananta)	106
Lampiran 4 – Hasil Coding Narasumber Teman Sebaya 2 (Ananta)	121
Lampiran 5 – Transkrip Wawancara Teman Sebaya 3 (Farhan)	122
Lampiran 6 – Hasil Coding Narasumber Teman Sebaya 3 (Farhan)	142
Lampiran 7 – Transkrip Wawancara Psikolog (Hasri Ardilla, S.Psi., M.Psi.)	143
Lampiran 8 – Hasil Co Wawancara Psikolog (Hasri Ardilla, S.Psi., M.Psi.)	143
Lampiran 9 – Hasil Coding Survei 42 Responden	163
Lampiran 10 – Hasil Diagram Survei Emosional Anak	167
Lampiran 11 – Hasil Diagram Survei Audiens	169
Lampiran 12 – Skenario “Sisa Frekuensi”	172
Lampiran 13 - Bimbingan Tesis Sebanyak Delapan Kali	173
Lampiran 14 – Bukti Kesiediaan Narasumber	173
Lampiran 15 – <i>Link dan Barcode</i>	1736



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterkaitan Landasan Teori dalam Penelitian 18



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Multi-layered screens oleh So Jung Bahng.....	5
Gambar 2.2 <i>Revealing Norma Bahia Pontes</i> oleh Perez de Paula.....	6
Gambar 2.3 <i>Out of The Blue</i> oleh Maureen Throp.....	8
Gambar 2.4 Buku <i>The skin of the film: Intercultural cinema, embodiment, and the senses</i> (2000).....	10
Gambar 2.5 Buku <i>The Location of Culture</i> (1994).....	12
Gambar 2.6 Buku <i>Cultural Studies: Theory and Practice 5th edition</i> (2016). ..	13
Gambar 2.7 Buku <i>Camera Lucida</i> (1981)	15
Gambar 2.8 Buku <i>Self-Portrait dalam Film dan Video Essay</i> (2016).....	16
Gambar 2.9 <i>The Last Survivors</i>	21
Gambar 2.10 Poster Film “ <i>News from Home</i> ”	23
Gambar 2.11 Poster Film Para Perasuk.....	24
Gambar 3.1 Buku <i>The Routledge International Handbook of Practice-Based Research</i>	26
Gambar 3.2 Buku <i>Composing Ethnography: Alternative Forms of Qualitative Writing</i>	29
Gambar 3.3 Aplikasi <i>Recorder</i> untuk Merekam Wawancara	30
Gambar 3.4 Wawancara dengan Teman Sebaya.....	131
Gambar 3.5 Wawancara dengan Teman Sebaya.....	234
Gambar 3.6 Wawancara dengan Teman Sebaya.....	336
Gambar 3.7 Wawancara dengan Pakar Ahli	40
Gambar 3.8 Survei Pengalaman Emosional Anak	43
Gambar 3.9 Skema Analisis Strauss dan Corbin (1990).....	46
Gambar 3.10 Skema Analisis Miles dan Huberman (1994)	47
Gambar 3.11 Tampilan Simulasi Eksperimen Pengalaman Menonton	48
Gambar 3.12 Tampilan Ruang Pameran	49
Gambar 3.13 Survei Uji Audiens / Pengalaman Menonton “Sisa Frekuensi”. ..	50
Gambar 3.14 Film Versi A.....	51
Gambar 3.15 Film Versi B	51
Gambar 3.16 Dokumentasi <i>Shooting</i>	54
Gambar 3.17 Dokumentasi <i>Shooting</i>	54
Gambar 3.18 Penyuntingan dengan Capcut Pro	54
Gambar 3.19 Skema Pengerjaan Tesis.....	56
Gambar 4.1 Poster Film “ <i>Sisa Frekuensi</i> ”	57
Gambar 4.2 Tampilan Adegan pada Babak I “Sisa Frekuensi”	60
Gambar 4.3 Lantai dan Tembok Kos Pribadi	61
Gambar 4.4 Koleksi Mainan 11-18 April 2026 di Kamar Pribadi.....	62
Gambar 4.5 Tampilan Adegan pada Babak II “Sisa Frekuensi”.....	63
Gambar 4.6 Tampilan Adegan pada Babak III “Sisa Frekuensi”	66
Gambar 4.7 Tampilan Adegan pada Babak III “Sisa Frekuensi”	67
Gambar 4.8 Tampilan Adegan pada Babak IV “Sisa Frekuensi”	68
Gambar 4.9 Bertemu dengan Bu Rukiyatin (Guru SMP)	69
Gambar 4.10 Tampilan Adegan pada Babak IV “Sisa Frekuensi”	70
Gambar 4.11 Tampilan Adegan pada Babak I “Sisa Frekuensi”	71
Gambar 4.12 Tampilan Adegan pada Babak I “Sisa Frekuensi”	72

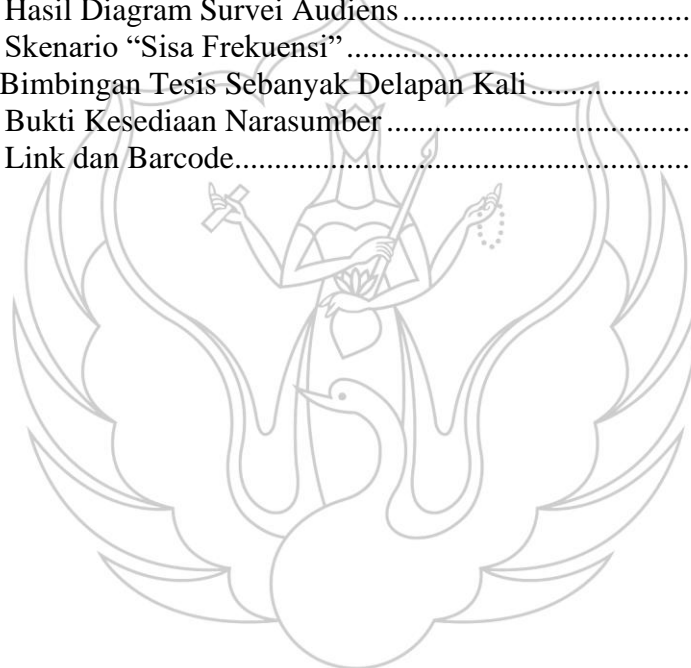
Gambar 4.13 Tampilan Adegan pada Babak I “Sisa Frekuensi”	73
Gambar 4.14 Tampilan Adegan pada Babak II “Sisa Frekuensi”	74
Gambar 4.15 Tampilan Adegan pada Babak III “Sisa Frekuensi”	76
Gambar 4.16 Tampilan Adegan pada Babak III “Sisa Frekuensi”	79
Gambar 4.17 Tampilan Adegan pada Babak IV “Sisa Frekuensi”	80
Gambar 4.18 Tampilan Adegan pada Babak IV “Sisa Frekuensi”	82
Gambar 4.19 Tampilan Adegan pada Babak IV “Sisa Frekuensi”	83
Gambar 5.1 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Usia.....	168
Gambar 5.2 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Jenis Kelamin	168
Gambar 5.3 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Pertanyaan Orang Tua Bercerai	168
Gambar 5.4 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Pertanyaan Tempat Tinggal Saat Ini	169
Gambar 5.5 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Pertanyaan Komunikasi dengan Ibu.....	169
Gambar 5.6 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Pertanyaan Kerinduan terhadap Ibu.....	169
Gambar 5.7 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Pertanyaan Kemarahan terhadap Ibu.....	170
Gambar 5.8 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Pertanyaan Kebingungan terhadap Ibu.....	170
Gambar 5.9 Hasil Diagram Survei Emosional Anak – Pertanyaan Kehilangan terhadap Ibu.....	170
Gambar 5.10 Hasil Diagram Survei Uji Audiens – Usia	171
Gambar 5.10 Hasil Diagram Survei Uji Audiens – Pengalaman Menonton Film Eksperimental.....	171
Gambar 5.11 Hasil Diagram Survei Uji Audiens – Pengujian Kelayakan Tiga Layar	171
Gambar 5.12 Hasil Diagram Survei Uji Audiens – Perasaan Setelah Menonton “Sisa Frekuensi”	172
Gambar 5.13 Hasil Diagram Survei Uji Audiens – Pemilihan Versi Film yang Lebih Terasa.....	172
Gambar 5.14 Hasil Diagram Survei Uji Audiens – Pengalaman Menonton dengan Kondisi yang Disesuaikan.....	172
Gambar 5.15 Bimbingan pada 7 April 2026	174
Gambar 5.16 Bimbingan pada 8 April 2026	174
Gambar 5.17 Bimbingan pada 28 April 2026	174
Gambar 5.18 Bimbingan pada 29 April 2026	174
Gambar 5.19 Bimbingan pada 20 Mei 2026	174
Gambar 5.20 Bimbingan pada 21 Mei 2026	174
Gambar 5.21 Bimbingan pada 24 Mei 2026	174
Gambar 5.22 Bimbingan pada 25 Mei 2026	174
Gambar 5.23 Lembar Konsultasi / Bimbingan Tugas Akhir Halaman Pertama	175
Gambar 5.24 Lembar Konsultasi / Bimbingan Tugas Akhir Halaman Kedua	176
Gambar 5.25 Bukti Kesiediaan Narasumber Ananta	177

Gambar 5.26 Bukti Kesediaan Narasumber Ara.....	177
Gambar 5.27 Bukti Kesediaan Narasumber Farhan.....	177
Gambar 5.28 <i>Link</i> Tesis	178



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Transkrip Wawancara Teman Sebaya 1 (Ara)	90
Lampiran 2 – Hasil Coding Narasumber Teman Sebaya 1 (Ara)	105
Lampiran 3 – Transkrip Wawancara Teman Sebaya 2 (Ananta).....	106
Lampiran 4 – Hasil Coding Narasumber Teman Sebaya 2 (Ananta).....	121
Lampiran 5 – Transkrip Wawancara Teman Sebaya 3 (Farhan)	122
Lampiran 6 – Hasil Coding Narasumber Teman Sebaya 3 (Farhan).....	142
Lampiran 7 – Transkrip Wawancara Psikolog (Hasri Ardilla, S.Psi., M.Psi.)	143
Lampiran 8 – Hasil Coding Psikolog (Hasri Ardilla, S.Psi., M.Psi.).....	143
Lampiran 9 – Hasil Coding Survei 42 Responden.....	163
Lampiran 10 – Hasil Diagram Survei Emosional Anak	167
Lampiran 11 – Hasil Diagram Survei Audiens	169
Lampiran 12 – Skenario “Sisa Frekuensi”	172
Lampiran 13 - Bimbingan Tesis Sebanyak Delapan Kali	173
Lampiran 14 – Bukti Ketersediaan Narasumber	173
Lampiran 15 – Link dan Barcode.....	1736



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena keluarga yang terpecah, anak yang tumbuh tanpa kehadiran figur ibu secara utuh, serta renggangnya relasi emosional dalam rumah tangga modern kini menjadi realitas sosial yang semakin lazim ditemui di lingkungan masyarakat. Representasi keluarga yang dahulu dipahami sebagai ruang aman dan harmonis perlahan bergeser menjadi narasi tentang kehilangan, konflik, dan pencarian makna yang tak pernah kunjung selesai. Pengalaman masa kanak-kanak yang penuh dengan riang gembira serta tingginya kebutuhan akan kasih sayang dari orang tua juga jauh dari gambaran ideal keluarga masa kini.

Hal tersebut kerap meninggalkan jejak psikologis yang menetap dan membentuk ketegangan emosional yang berlapis, yaitu kekangenan yang bercampur penolakan serta kemarahan yang beriring harap. Perasaan tersebut terkadang sulit untuk dijelaskan mengingat kompleksnya masalah yang dihadapi. Kendati usianya telah beranjak dewasa, rasa itu tetap ada dan bahkan terbayang-bayang di sepanjang waktu. Ibu kerap diposisikan sebagai poros spiritual dan emosional keluarga. Ketika poros tersebut hilang atau terputus, yang tersisa hanyalah residu emosional yang terus beresonansi dalam diri individu di sepanjang hidup.

Realitas kehilangan figur ibu juga tercermin dalam data kependudukan. Badan Pusat Statistik melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional menunjukkan

bahwa sebagian anak di Indonesia tidak tinggal bersama ibu kandungnya akibat berbagai faktor, seperti perceraian, migrasi kerja, atau kematian (BPS, 2023). Kondisi ini menandakan bahwa kehilangan figur ibu merupakan fenomena sosial yang berdampak pada perkembangan emosional dan pembentukan identitas anak. Terlepas dari pada peristiwa ini merupakan isu global, namun kondisi ini menjadi persoalan sosial yang berdampak pada pembentukan identitas dan kesehatan emosional generasi berikutnya yang ada di Indonesia.

Konflik keluarga, perceraian, dan tekanan budaya modern telah melahirkan situasi di mana banyak anak mengalami keterasingan emosional sejak dini. Kehilangan figur ibu dimaknai sebagai absensi fisik dan juga sebagai keterputusan afektif dari kehangatan yang seharusnya menjadi fondasi pembentukan diri. Fenomena ini beresonansi dengan tragedi kemanusiaan global, seperti yang terjadi di Palestina, di mana perang dan kekerasan struktural menyebabkan banyak anak kehilangan ibu mereka. Kehilangan tersebut berkembang menjadi luka kolektif yang menandai ketidakberdayaan manusia di hadapan sistem kekuasaan, sekaligus menjadi duka yang diwariskan lintas generasi (UNICEF, 2023).

Hidup dengan luka traumatis sejak masa kecil hingga masa dewasa menghadirkan pengalaman berulang yang terus muncul dalam bentuk ingatan, emosi, dan ketegangan batin. Setiap upaya untuk melupakan justru memunculkan kembali fragmen-fragmen memori yang tak terduga. Dari kejadian itu, tumbuh dorongan untuk menerjemahkan residu emosional

tersebut ke dalam ruang estetik, bukan sebagai upaya penyembuhan yang final, melainkan sebagai proses pemaknaan yang berkelanjutan.

Film eksperimental dipilih sebagai medium karena pengalaman kehilangan yang bersifat ambivalen dapat direduksi ke dalam struktur jenis film ini, karena pengalaman tersebut lebih bersifat ambigu, berlapis, dan tidak selesai. Eksperimen sinematik tiga layar menjadi strategi visual untuk menghadirkan kompleksitas tersebut. Layar tengah vertikal 9:16 menghadirkan tekanan trauma yang intim dan personal (anak), sementara layar kanan dan kiri berupa sinematik 21:9 menampilkan realitas yang terasa jauh dan dramatis. Ketiganya membentuk ruang ambang, tempat perasaan, ingatan, dan kehilangan. Melalui pendekatan ini, residu emosional terhadap figur ibu diolah menjadi pengalaman sinematik yang bersifat sublim, membuka ruang bagi penonton untuk mengalami dan menafsirkan ketegangan emosional tersebut secara reflektif.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berangkat dari pengalaman ketidaksetaraan distribusi afeksi dalam struktur keluarga yang memicu ambivalensi dan alienasi terhadap figur ibu. Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana film eksperimental tiga layar dapat menjadi media alternatif dalam merepresentasikan ambivalensi dan alienasi terhadap figur ibu sekaligus kritik kultural terhadap isu perceraian?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mendeskripsikan bagaimana film eksperimental tiga layar dapat merepresentasikan ambivalensi dan alienasi terhadap figur ibu sekaligus menghadirkan kritik kultural terhadap isu perceraian.

2. Manfaat

- a. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian *cultural studies* dan seni media rekam, khususnya dalam memahami representasi pengalaman afektif yang berkaitan dengan ambivalensi dan alienasi.
- b. Proses penciptaan karya menjadi ruang reflektif untuk memahami residu emosional terhadap figur ibu sebagai pengalaman yang tidak selesai, melainkan terus dinegosiasikan.
- c. Penelitian ini membuka pemahaman bahwa pengalaman kehilangan figur ibu tidak selalu dapat dijelaskan secara rasional dan linear, melainkan hadir sebagai pengalaman kompleks yang bersifat ambivalen dan manusiawi.